

# **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: MENINGTEGRASIKAN KERAGAMAN SUKU, AGAMA, BUDAYA, SOSIAL, DAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN**

**Muhammad Habibi Azimi**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**E-mail:** *muhammad3003234036@uinsu.ac.id*

**Aldiansyah**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**E-mail:** *aldiansyah3003234040@uinsu.ac.id*

**Azizah Hanum OK**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**E-mail:** *azizahhanum@uinsu.ac.id*

## **Abstrak**

*Tujuan dari studi ilmiah ini adalah untuk menganalisa lebih mendalam terkait dengan pendidikan multikultural dalam rangka mengintegrasikan keragaman suku, agama, budaya, sosial, dan gender dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Data yang dipergunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder, meliputi berbagai jurnal, serta buku yang sesuai dengan topik yang dikaji. Hasil studi menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan multikultural tidak akan pernah ada tanpa adanya keberagaman yang mendasari terjadinya polemik di masyarakat. Pendidikan multikultural sendiri merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memposisikan pandangan multikultural sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan multikultural, terdapat beberapa komponen yang perlu untuk diintegrasikan dengan baik dalam diri peserta didik maupun masyarakat agar nantinya tercipta masyarakat yang memiliki sifat toleransi dan multikultural dalam dirinya. Adapun untuk dapat mengintegrasikan berbagai komponen tersebut, pendidik perlu memperhatikan elemen-elemen penting dari pendidikan multikultural, yakni kesadaran budaya, relevansi budaya, lingkungan yang mendukung, akses yang adil, fleksibilitas pembelajaran, dan integrasi instruksional.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Multikultural, Pembelajaran*

## **Abstract**

The purpose of this scientific study is to conduct an in-depth analysis of multicultural education to integrate diversity in ethnicity, religion, culture, social status, and gender into learning. This research employs a qualitative research method with a library research approach. The data used in this study consists of secondary data, including various journals and books relevant to the topic under review. The results of the study indicate that

multicultural education fundamentally cannot exist without the diversity that underpins societal conflicts. Multicultural education is a discipline that positions multicultural perspectives as an essential part of the educational process. In multicultural education, several components need to be effectively integrated into learners and society to cultivate a community characterized by tolerance and multicultural values. To integrate these components, educators must consider key elements of multicultural education, namely cultural awareness, cultural relevance, supportive environments, equitable access, flexible learning, and instructional integration.

**Keywords:** Education, Multicultural, Learning

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia, yang memiliki berbagai agama, suku, budaya, etnis, dan sebagainya. Bahkan negara ini memiliki semboyan khas yakni "Bhineka Tunggal Ika", yang maknanya memperlihatkan bagaimana Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan dan mampu bersatu dalam sebuah keharmonisan (Ningsih et al., 2022). Selain itu, dengan semboyan tersebut diharapkan setiap orang maupun kelompok yang memiliki perbedaan agama, suku, budaya, etnis, dan sebagainya dapat bersatu padu dalam rangka membangun Indonesia.

Dari keberagaman yang ada di negara ini, pendidikan menjadi sebuah "sarana" yang dapat dikatakan paling efektif dalam rangka menanamkan serta melahirkan pandangan multikultural pada generasi penerus bangsa (Jalwis & Habibi, 2019). Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki sifat

sistematik dengan tingkat penyebarannya yang cukup merata. Oleh karenanya, pendidikan menjadi sebuah "media" atau sarana yang memiliki keefektifan cukup tinggi dalam rangka mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan bersama.

Namun pernyataan di atas dapat dikatakan masih berbanding terbalik dengan realitas yang ada di lapangan. Dengan perkembangan dunia dan revolusi yang begitu cepat saat ini, memunculkan problematika baru terkait dengan hilangnya nilai-nilai sosial humaniora pada diri seseorang (Adya Winata et al., 2020). Hal tersebut terlihat dari bagaimana generasi milenial maupun gen Z yang telah menunjukkan berbagai gejala degradasi mental. Mulai dari gaya hidup hedonisme dan konsumerisme, hilangnya perilaku etis di dunia nyata maupun media sosial, sulit berinteraksi dengan orang lain, hingga kebebasan tanpa batas.

## Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan Keragaman Suku, Agama, Budaya, Sosial, dan Gender dalam Pembelajaran

Fenomena yang terjadi di atas, memperlihatkan bagaimana perkembangan dunia saat ini telah mengikis karakter generasi penerus bangsa. Apabila dibiarkan terus-menerus tentunya akan mengakibatkan munculnya peluang konflik yang semakin besar akibat dari pemikiran yang tidak toleran dan egosentris di masyarakat (Adya Winata et al., 2020). Oleh karena itu, satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa ini adalah dengan mengoptimalkan pendidikan multikultural pada setiap proses belajar mengajar, tanpa terkecuali.

Urgensi atas pelaksanaan pendidikan multikultural di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pendidikan multikultural di Indonesia. Tujuan dari studi ilmiah ini juga salah satunya dilatar belakangi oleh hasil penelitian dari Primasari dalam (Desimila & Suryana, 2023), yang menyatakan bahwasanya masih banyak ditemui guru yang belum memahami dengan baik konsep, implementasi, hingga manfaat dari pendidikan multikultural. Dengan berbagai problematika tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait dengan pendidikan multikultural dalam rangka mengintegrasikan keragaman suku, agama, budaya, sosial, dan gender dalam pembelajaran. Sehingga nantinya hasil studi ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi dalam rangka

meningkatkan literasi bagi setiap pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan multikultural.

### **METODE**

Studi ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cresswell dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang mampu melahirkan berbagai penemuan yang tak bisa diperoleh apabila memakai prosedur statistik. Pada dasarnya jenis penelitian ini digunakan dalam menemukan serta memahami berbagai hal yang tersembunyi dalam sebuah fenomena, yang terkadang menjadi sesuatu yang sulit dipahami dengan baik. Peneliti mempergunakan metode penelitian kualitatif, sebab selaras dengan topik yang akan diteliti yakni terkait pendidikan multikultural dalam mengintegrasikan keragaman suku, agama, budaya, sosial, dan gender dalam pembelajaran

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan *library research* (studi pustaka). *Library research* dapat dipahami sebagai suatu pemecahan problema dengan cara mengkaji secara kritis serta mendalam terhadap berbagai bahan kepustakaan yang relevan (Sari & Asmendri, 2020). Data yang dipergunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder, yakni data yang didapat dari hasil tulisan pihak lain. Adapun data yang

dipergunakan merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan, yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai jurnal dan buku yang sesuai dengan topik yang akan dikaji (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendidikan Multikultural**

Istilah pendidikan multikultural terdiri dari 2 kata utama, yakni “pendidikan” dan “multikultural”. Merujuk pada (Suparman et al., 2020), kata pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik semata, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri peserta didik (intelektual, emosional, sosial, dan spiritual). Sedangkan kata multikultural didefinisikan sebagai keberagaman budaya (Rustam Ibrahim, 2013).

Dari arti kedua kata di atas, (Jalwis & Habibi, 2019) mendefinisikan pendidikan multicultural sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keberagaman budaya, agama, suku, maupun etnis. Selain itu, (Rasyid et al., 2024) menyatakan pendidikan multicultural sebagai usaha sadar guna membangun kepribadian yang mampu mempelajari berbagai keberagaman yang ada, sehingga dapat dengan cerdas menangani permasalahan terkait

dengan keberagaman budaya. Sedangkan Paul C. Gorski dalam (Assayuthi, 2020), memahami pendidikan multicultural sebagai sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan keadilan sosial, kesetaraan, pedagogi kritis, serta dedikasi.

Berdasar pada beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memposisikan pandangan multikultural sebagai bagian penting dalam proses pendidikan, yang mana mempunyai dampak secara internal maupun eksternal bagi peserta didik. Oleh karenanya, pendidikan multikultural tidak hanya mampu mengubah individu menjadi pribadi yang lebih terbuka dan hormat terhadap berbagai keberagaman yang ada. Tetapi juga mampu membangun tatanan dunia baru melalui pemikiran kritis dan konstruktif terhadap berbagai situasi sosial yang terjadi.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Multikultural**

Istilah pendidikan multikultural terdiri dari 2 kata utama, yakni “pendidikan” dan “multikultural”. Merujuk pada (Suparman et al., 2020) (Harahap, 2022), kata pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik semata, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri peserta didik (intelektual, emosional, sosial,

## **Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan Keragaman Suku, Agama, Budaya, Sosial, dan Gender dalam Pembelajaran**

dan spiritual). Sedangkan kata multikultural didefinisikan sebagai keberagaman budaya (Rustam Ibrahim, 2013).

Dari arti kedua kata di atas, (Jalwis & Habibi, 2019) mendefinisikan pendidikan multicultural sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keberagaman budaya, agama, suku, maupun etnis. Selain itu, (Rasyid et al., 2024) menyatakan pendidikan multicultural sebagai usaha sadar guna membangun kepribadian yang mampu mempelajari berbagai keberagaman yang ada, sehingga dapat dengan cerdas menangani permasalahan terkait dengan keberagaman budaya. Sedangkan Paul C. Gorski dalam (Assayuthi, 2020), memahami pendidikan multicultural sebagai sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan keadilan sosial, kesetaraan, pedagogi kritis, serta dedikasi.

Berdasar pada beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memposisikan pandangan multikultural sebagai bagian penting dalam proses pendidikan, yang mana mempunyai dampak secara internal maupun eksternal bagi peserta didik. Oleh karenanya, pendidikan multikultural tidak hanya mampu mengubah individu menjadi pribadi

yang lebih terbuka dan hormat terhadap berbagai keberagaman yang ada. Tetapi juga mampu membangun tatanan dunia baru melalui pemikiran kritis dan konstruktif terhadap berbagai situasi sosial yang terjadi.

### **Komponen dalam Pendidikan Multikultural**

Telah diketahui bahwa multikultural merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya keberagaman budaya. Kaitannya dengan pendidikan multikultural, keberagaman tersebut tentunya terdapat problematika yang menyebabkan terjadinya intoleran dan egosentris. Berikut merupakan komponen dalam keberagaman budaya yang menyebabkan diterapkannya pendidikan multikultural, antara lain (Fatimah & Wirdanengsih, 2016).

#### ***Keberagaman Etnis/Suku***

Pada dasarnya etnis dapat disamaratakan dengan “suku bangsa”. Dimana konsep etnisitas memiliki sifat relasional yang berkaitan erat dengan identifikasi diri dan asal-usul sosial. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan kemajemukan etnis yang ada Indonesia, antaranya.

- a. Keadaan geografis wilayah Indonesia
- b. Letak kepulauan Indonesia di antara 2 busur dan 2 samudera
- c. Pembangunan
- d. Iklim dan tingkat kesuburan tanah yang berlainan diberbagai daerah di Indonesia

Dari berbagai faktor tersebut, keberagaman etnis selain mampu memberikan pengaruh yang baik juga dapat berpengaruh negatif. Dimana pengaruh positifnya adalah terdapat keberagaman budaya yang serasi dan harmonis. Namun untuk pengaruh negatifnya adalah primordial (etnosentris), stereotip etnik (pandangan etnis terhadap etnis lain), dan potensi konflik.

### ***Keberagaman Kelompok Sosial***

Kelompok sosial merupakan sekumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan, serta saling berinteraksi (Sapri, 2023). Pada dasarnya kelompok sosial dapat terbentuk dari hasrat kebutuhan untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya dan dengan situasi alam sekitarnya. Berikut merupakan ciri-ciri dari kelompok sosial (Harahap et al., 2023), antaranya.

- a) Setiap anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok yang bersangkutan
- b) Terdapat hubungan timbal balik antar anggota
- c) Terdapat suatu faktor kesamaan yang mereka miliki, sehingga hubungan menjadi lebih erat
- d) Terstruktur, berkaidah, serta memiliki pola perilaku
- e) Bersistem dan berproses
- f) Memiliki struktur sosial, sehingga setiap anggota harus melaksanakan tugas atau perannya secara sungguh-sungguh.

g) Memiliki berbagai norma yang mengatur hubungan di antara para anggotanya

h) Memiliki kepentingan bersama

### ***Keberagaman Ekonomi***

Stratifikasi sosial dalam bidang ekonomi pada dasarnya akan membedakan seorang penduduk berlandaskan pada penguasaan dan kepemilikan materi. Hal ini memungkinkan masyarakat akan terbagi dalam beberapa golongan atau kelas sosial hanya dengan mengacu pada pendapatan, pekerjaan, ataupun kekayaan yang dimilikinya.

### ***Perbedaan Gender***

Jenis kelamin merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan yang berdasar pada ciri fisik biologi yang tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan gender adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan berdasar pada ciri-ciri sosial dan budaya yang dapat dipertukarkan, karena bisa diperoleh melalui proses belajar. Dimana pada dasarnya perbedaan gender tidak akan memunculkan masalah selagi masih terdapat keadilan dan kesetaraan. Tetapi realitanya, ternyata banyak menimbulkan berbagai bias dan ketidakadilan, khususnya bagi kaum perempuan.

### ***Keberagaman Agama***

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Harahap, 2023). Selain agama, terdapat masyarakat yang menganut beberapa kepercayaan di

## **Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan Keragaman Suku, Agama, Budaya, Sosial, dan Gender dalam Pembelajaran**

wilayah Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, prasangka serta stereotip yang terbangun dalam kelompok terhadap kelompok lain menjadi sebuah faktor utama terjadinya konflik antar kelompok beragama (Muhammad Sapii Harahap, 2022). Oleh karenanya, disatu sisi agama mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan bangsa, namun dibalik itu semua keberagaman agama mampu memunculkan konflik yang besar (Harahap et al., 2022).

### ***Masyarakat urban***

Masyarakat urban adalah kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan, seperti kota-kota besar atau pusat metropolitan, dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang khas dibandingkan dengan masyarakat di daerah pedesaan (Smith, 2020). Masyarakat urban biasanya terbentuk karena urbanisasi, yaitu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota yang dipengaruhi oleh pencarian peluang ekonomi, pendidikan, dan gaya hidup yang lebih modern (Jones & Hall, 2018). Dalam konteks masyarakat urban, di mana terdapat keberagaman etnis, bahasa, agama, dan latar belakang sosial ekonomi, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Masyarakat urban, dengan tingkat mobilitas dan keragamannya yang tinggi, menghadapi tantangan dalam memfasilitasi pemahaman antarbudaya. Oleh karena

itu, pendidikan multikultural menjadi suatu kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal atau komponen terkait keberagaman mampu menimbulkan konflik di masyarakat. Mulai dari keberagaman etnis, kelompok sosial, ekonomi, jenis kelamin dan gender, hingga agama. Oleh karenanya, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan multikultural menjadi sebuah solusi paling utama yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk tetap menjaga keharmonisan serta kedamaian bangsa Indonesia ini.

### **Pengintegrasian Komponen Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran**

Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural, tentunya seorang pengajar perlu memperhatikan beberapa elemen yang mendukung terciptanya pembelajaran multikultural. Berikut ini merupakan elemen-elemen dalam pendidikan multikultural yang dapat dijadikan acuan dalam mengintegrasikan komponen pendidikan multikultural, yang peneliti tujuk dari (Ghimire, 2020), antaranya.

#### ***Kesadaran Budaya***

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran mampu menunjukkan dukungannya terhadap

berbagai perbedaan dalam preferensi pembelajaran, kecerdasan, maupun bahasa. Oleh karenanya, kesadaran budaya membutuhkan adanya literasi budaya, yang berfungsi sebagai dasar pengajaran multikultural.

### ***Relevansi Budaya***

Relevansi dalam hal ini mengacu pada kemampuan kurikulum dalam membuat hubungan yang mendalam dan bermakna dengan kehidupan peserta didik. Sehingga pembelajaran tersebut dapat menggunakan latar belakang budaya peserta didik sebagai sarana pembelajaran.

### ***Lingkungan yang Mendukung Budaya***

Pada dasarnya lingkungan ini bersifat inklusif, sehingga segala hal di dalamnya akan dihargai secara merata. Lingkungan ini sangat aman dan menerima segala yang ada pada seseorang, sebagai bentuk penghormatan dari keberagaman. Sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mengembangkan kemampuan serta potensi yang mereka miliki dengan optimal (Harahap, 2020).

### ***Akses yang Adil***

Dimana seluruh peserta didik memperoleh keadilan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mana secara langsung seluruh peserta didik ikut serta dalam diskusi interaktif (Harahap, 2019).

### ***Fleksibilitas Pembelajaran***

Pada dasarnya fleksibilitas mendukung perbedaan melalui berbagai cara penyampaian

pembelajaran. Keragaman dalam pembelajaran akan menuntut fleksibilitas pembelajaran. Dimana guru dapat memberikan peserta didik pilihan terkait materi yang akan diajarkan, model, hingga metode belajar yang diinginkan oleh peserta didik.

### ***Integrasi Instruksional***

Dimana merujuk pada seberapa sering penggunaan teknologi dalam pembelajaran kelas. Hal ini memungkinkan munculnya produktivitas peserta didik, hingga pengumpulan berbagai informasi yang dibutuhkan. Namun secara spesifik penggunaan teknologi yang berlebihan mampu membatasi kreativitas dan kemampuan problem solving peserta didik.

Dari penjabaran di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk dapat mengintegrasikan berbagai keragaman dalam multikultural, dibutuhkan pemahaman terkait elemen-elemen yang mendasarinya. Mulai dari kesadaran budaya sampai dengan integrasi instruksional. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak yang berwenang, khususnya guru atau pendidik agar proses pendidikan (pembelajaran) multikultural lebih efektif dengan hasil yang lebih optimal.

Selain pemahaman yang baik terkait elemen yang mampu mengintegrasikan komponen pendidikan multikultural, tentunya sangat dibutuhkan pengembangan pendidikan multikultural yang lebih

## Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan Keragaman Suku, Agama, Budaya, Sosial, dan Gender dalam Pembelajaran

inklusif. Hal ini dilakukan agar hasil pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Pernyataan peneliti tersebut diperkuat dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Sibaweh et al., 2024), yang menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengintegrasian dalam pendidikan multikultural adalah dengan strategi pengembangan pendidikan multikultural, meningkatkan kualitas guru, sistem pengelolaan pendidikan yang baik, serta peran serta masyarakat.

### KESIMPULAN

Berdasar pada pembahasan yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memosisikan pandangan multikultural sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan multikultural tidak akan pernah ada tanpa keberagaman budaya yang mendasari terjadinya polemik di masyarakat. Mulai dari keberagaman etnis, kelompok sosial, ekonomi, jenis kelamin dan gender, hingga agama. Oleh karenanya, untuk dapat mengintegrasikan berbagai keberagaman tersebut, pendidik perlu memperhatikan elemen-elemen penting dari pendidikan multikultural, yakni kesadaran budaya, relevansi budaya, lingkungan yang mendukung, akses

yang adil, fleksibilitas pembelajaran, dan integrasi instruksional.

Dari hasil studi ilmiah ini, peneliti berharap pada pihak-pihak yang berwenang (khususnya guru), untuk terus mengupayakan peningkatan literasi budaya pada peserta didik. Sehingga nantinya dapat memberikan pandangan yang lebih luas terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Selain itu juga diharapkan pada pendidik untuk berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural yang berlandaskan pada beberapa elemen yang telah peneliti jabarkan. Agar nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural dengan hasil yang lebih optimal pada diri peserta didik.

### DAFTAR REFERENSI

- Adya Winata, K., Fajrussalam, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 118–134.
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Attahulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240–254.
- Desimila, & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484.

- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Fatimah, S., & Wirدانengsih. (2016). *Gender dan Pendidikan Multikultural* (Cetakan I). KENCANA.
- Ghimire, T. R. (2020). Multicultural Education: Components and Necessities. *KMC Research Journal*, 4(4), 171–190.
- Harahap, M. S. (2019). Sejarah Dinasti Bani Umaiyah dan Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 21.
- Harahap, M. S. (2020). *Boarding School Perguruan Tinggi Islam (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*. PKBM AL-AMIN.
- Harahap, M. S. (2022). Observing the Development of the As-Sunnah Islamic College. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 134–149.
- Harahap, M. S. (2023). The Role of the History of Islamic Education in Improving Morals in Adolescents. *Ummas pul*, 7(2). <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7928>
- Harahap, M. S., Ikhlasiah, S., & Nunzairina, N. (2022). Eksistensi Motivasi dalam Meningkatkan Potensi Personal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 128–141.
- Harahap, M. S., Nasution, W. N., Neliwati, N., & Nunzairina, N. (2023). History-Based Islamic Education Management at Madrasah Aliyah Private Islamic Boarding School Mawaridussalam, Batang District Quiz.(Learning Planning Study). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Jalwis, & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233–247.
- Muhammad Sapii Harahap. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam*. As-Sunnah Press.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091.
- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pancasila di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3648–3655.
- Rustam Ibrahim. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154.

## **Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan Keragaman Suku, Agama, Budaya, Sosial, dan Gender dalam Pembelajaran**

- Sapii, M. (2023). Islamic Education Educators during the Abbasid Dynasty (Analysis of Historical Studies of Islamic Education). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sibaweh, I., Setiawan, D., Mahmud, & Erihadiana, M. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895–3904.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, Sultinah, A. S., Supriyadi, Achmad, D., Nurjan, S., Sunedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D. A. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam* (Cetakan I). Wade Group.